

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS MODAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Diasya Zulfa Ramdhanian*, Hayu Wikan Kinasih
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro
Jl. Imam Bonjol No.207, Semarang, Indonesia
diasyazulfa97@gmail.com, hayu.wikan@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh likuiditas, leverage, intensitas modal terhadap agresivitas pajak dengan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 2017-2019. Penelitian ini menggunakan 63 perusahaan manufaktur dan 181 observasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dan MRA untuk membuktikan peran variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas, intensitas modal, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ukuran perusahaan terbukti memperlemah hubungan antara leverage terhadap agresivitas pajak, sedangkan ukuran perusahaan tidak terbukti sebagai variabel moderasi leverage dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: likuiditas, leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan dan agresivitas pajak

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of liquidity, leverage, capital intensity on tax aggressiveness, and moderated by company size. This study conducted in manufacturing entities listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) over the period of 2017-2019. This study used 63 manufacturing companies and 181 samples. The method of analysis used in this research is multiple linear regression and moderated regression analysis(MRA) to prove the role of moderating variabel. The results show that Leverage had an effect on tax aggressiveness, whereas liquidity, capital intensity and firm size had no effect on tax aggressiveness. This study also prove that firm size weakens the relationship between leverage and tax aggressiveness, while firm size not proven as a moderating variable on the relationship between liquidity, capital intensity on tax aggressiveness.

Keywords: liquidity, leverage, capital intensity, company size and tax aggressiveness

PENDAHULUAN

Sumber pendapatan nasional Indonesia yang sangat penting salah satunya bersumber dari perpajakan. Bagi perusahaan pembayar pajak, pajak dianggap dapat mengurangi keuntungan yang diterima oleh perusahaan. Berdasarkan asumsi tersebut, perusahaan sedemikian mungkin melakukan upaya untuk menemukan cara agar dapat meminimalisir beban pajak. Keberadaan pajak yang dianggap sebagai beban oleh perusahaan, mengakibatkan adanya kemungkinan bagi perusahaan bertindak lebih agresif dalam kaitannya dengan pajak. (Frank dkk., 2009) berpendapat bahwa agresivitas pajak mengacu pada perilaku perusahaan yang memanipulasi penghasilan kena pajak dengan legal (*tax avoidance*) atau

illegal (*tax evasion*) (Suyanto & Supramono, 2012). Bagi wajib pajak, keputusan yang berkaitan dengan perpajakan dapat menjadi aktivitas yang agresif. Hal ini dikarenakan wajib pajak memiliki peluang untuk melakukan penundaan pembayaran pajak dalam bentuk pajak tangguhan yang terjadi akibat adanya perbedaan perlakuan perpajakan akibat perbedaan karakteristik transaksi dan perbedaan tarif pajak antara pajak penghasilan dan transaksi khusus (Stiglitz Greenwald, 1986).

Fenomena yang terjadi di Indonesia berkaitan dengan penerimaan pajak dapat dilihat dari kejadian yang terjadi pada semester I tahun 2020. Dimana diketahui bahwa terjadi penurunan penerimaan pajak hingga 12%. Dalam penjelasan yang disampaikan oleh

Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, hingga akhir Juni 2020 nilai penerimaan perpajakan mencapai Rp 531,7 triliun, turun dari Rp 604,3 triliun pada periode yang sama. Kendala ekonomi serta adanya relaksasi pajak sebagai akibat dari pandemi Covid-19 berdampak pada pengurangan penerimaan pajak oleh negara.

Banyak kondisi yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak, diantaranya ialah likuiditas, leverage, intensitas modal, ukuran perusahaan. Jika kondisi baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (seperti biaya pajak) dapat dipenuhi, maka likuiditas merupakan salah satu syarat untuk memastikan perusahaan dalam keadaan baik. Jika likuiditas, yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya bernilai kecil, maka kemungkinan akan sulit untuk membayar pajak (Sukmawati & Garsela, 2016). Dalam penelitian (Fadli dkk., 2016) disebutkan bahwa likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini berbeda dengan (Tiaras & Wijaya, 2017), (Kurniawan, 2019) yang memperlihatkan jika likuiditas tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Leverage juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi agresivitas pajak. *Leverage* sendiri merupakan kemampuan perusahaan menggunakan hutang untuk mengumpulkan dana untuk investasi. Perusahaan yang mempunyai kewajiban perpajakan yang besar tentunya hutangnya juga besar. Jika terkait dengan perpajakan, perilaku ini dikarenakan bunga merupakan substansi tetap yang bisa menurunkan penghasilan kena pajak (Suyanto & Supramono, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyadi dkk., 2020) menyimpulkan *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini berbeda dengan (Tiaras & Wijaya, 2017), (Kandaka & Pratiwi, 2019), (Rio & Suryani, 2018) yang mengungkapkan *leverage* tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Selain itu, variabel yang bisa berpengaruh pada agresivitas pajak ialah intensitas modal. Intensitas modal menggambarkan berapa banyak aset yang dipakai untuk memperoleh pendapatan bagi perusahaannya. Makin tinggi rasio intensitas

modalnya maka memperlihatkan perusahaan tersebut merupakan perusahaan padat modal (Parrino & Kidwell, 2009). Dalam penelitian (Romadhina, 2020) disebutkan bahwa intensitas modal akan mempengaruhi agresivitas pajak. Hal ini membuktikan bahwa dengan meningkatnya intensitas modal, perusahaan akan semakin aktif dalam pemungutan dan pengelolaan pajak. Penelitiannya ini tidak sama dengan yang dilaksanakan (Amalia, 2021), (Cahyadi dkk., 2020), (Mustika, 2017) yang menyimpulkan intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Variabel lain yang berpengaruh pada tingkat agresivitas pajak ialah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besarnya sebuah perusahaan yang dapat dilihat dengan besarnya total aset atau total penjualan. Perusahaan yang memiliki ukuran besar seringkali memiliki jumlah aset yang juga besar. Makin besar aset perusahaannya maka makin besar pula perusahaannya. Tiap tahun, akan terjadi penyusutan aset. Beban penyusutan ini akan menurunkan pajak perusahaannya sehingga perusahaan tetap mendapat keuntungan yang besar dan beban pajaknya kecil (Reminda, 2017). Hal ini menjadi peluang yang bisa digunakan perusahaan untuk melaksanakan agresivitas pajak.

Temuan penelitian yang masih bervariasi terkait dengan variabel tersebut, dijadikan alasan mengapa penelitian ini masih menarik untuk dikaji kembali. Penelitian ini merupakan penelitian replika dari (Cahyadi dkk., 2020), namun demikian penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) periode 2017-2019, Sehingga pertanyaan penelitian yang muncul adalah apakah likuiditas, leverage dan intensitas modal berpengaruh terhadap agresivitas pajak serta apakah ukuran perusahaan memoderasi likuiditas, leverage dan intensitas modal terhadap agresivitas pajak?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori Agency Teory

(Jensen & Meckling, 1976) Hubungan keagenan menjadi sebuah kontrak yang mana minimal 1 orang (prinsipal) memerintahkan ke pihak lain (agen) untuk melaksanakan sebuah jasa mengatasnamakan prinsipal dan memberi wewenang ke agennya untuk memutuskan yang paling baik untuk prinsipal. Bila para pihak bertujuan yang sama untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya, maka sudah tentu agennya akan berbuat dengan langkah yang selaras dengan kepentingan prinsipalnya.

Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan cara yang diambil oleh perusahaan untuk pengelolaan para stakeholder yang memiliki kaitan dengan perusahaan. Teori tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang melayani kepentingan pribadi perusahaan, tetapi entitas yang harus dapat memberikan manfaat kepada pemegang saham, kreditur, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, serikat pekerja dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam teori stakeholder dapat dikatakan bahwa keberlanjutan perusahaan sangat bergantung pada persepsi pemangku kepentingan terhadap perusahaan. Semakin kuat pemangku kepentingan, maka semakin besar pula upaya yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk meyakinkan pemangku kepentingan atas tindakan yang telah diambil perusahaan (Chairiri & Ghozali, 2020).

Agresivitas pajak

Pendapat (Frank dkk., 2009) agresivitas pajak ialah langkah yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban pajak, kegiatan yang mematuhi peraturan perpajakan (legal) melalui kegiatan agresivitas pajak atau pelanggaran peraturan perpajakan (ilegal) mengurangi pajak terutang melalui kegiatan agresivitas pajak..

(Hanlon & Heitzman, 2010) memaknai agresivitas pajak ialah tingkat terakhir dari spektrum serentetan tindakan perencanaan

pajak. Tindakan agresivitas pajak dilaksanakan perusahaan disebabkan perusahaan hendak meminimalisir beban pajak dari tax planning activities yang tujuannya untuk mengoptimalkan nilai perusahaannya (Yoehana, 2013).

Likuiditas

Perusahaan dengan jumlah likuiditas yang besar disebut perusahaan likuid. Hal ini dapat menunjukkan bahwa status keuangan perusahaan baik dan arus kas mudah berbalik arah, karena total aktiva lancar perusahaan lebih besar dari total kewajiban jangka pendek, sehingga perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya termasuk pajak yang dibayar berdasarkan kondisi yang berlaku (Suyanto & Supramono, 2012).

Leverage

Leverage merupakan sumber dana yang didapat perusahaan dari luar terutama perusahaan yang bersifat berkelanjutan berupa hutang jangka panjang. Pembayaran bunga jangka panjang dari hutang tersebut akan mengurangi keuntungan perusahaan dan mengurangi beban pajak yang ada (Kurniasih & Maria, 2013).

Capital Intensity

Intensitas modal Intensitas modal mengacu pada kegiatan investasi perusahaan yang berkaitan dengan investasi dalam aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan kemampuan menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013). Intensitas modal juga dapat didefinisikan sebagai penyediaan dana perusahaan untuk kegiatan operasi dan pembiayaan aset untuk mencapai keuntungan perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Semakin besar total aset, semakin baik prospek perkembangan perusahaan dalam jangka waktu yang lebih lama. Semakin besar perusahaan tentunya semakin banyak pula kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang lebih besar tentunya memiliki pengalaman operasi yang lebih lama dan lebih banyak pengalaman

dalam strategi keberlanjutan operasional, termasuk tindakan untuk meminimalkan perpajakan (Prameswari, 2017) .

Pengembangan Hipotesis **Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak**

Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi baik. Semakin tinggi keuntungan perusahaan, maka modal perusahaan juga meningkat (Suyanto & Supramono, 2012). Jika perusahaan dalam kondisi baik, perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berusaha mendistribusikan laba periode berjalan ke periode berikutnya dengan alasan biaya pajak yang lebih tinggi dan berbanding lurus dengan derajat perpajakan. Menurut teori keagenan, diyakini bahwa likuiditas akan mempengaruhi agresivitas pajak, dan perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan laba ditahan untuk operasi perusahaan, sehingga mengurangi laba kena pajak perusahaan dan mengurangi biaya utang pajak. Dalam penelitian (Fadli dkk., 2016), (Rio & Suryani, 2018) disebutkan bahwa likuiditas mempengaruhi agresivitas pajak.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak;

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan bisa memakai hutang untuk mencukupi kebutuhan operasional maupun investasinya. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin kecil agresivitas pajaknya, karena pendapatan perusahaan berkurang untuk membayar hutang. (Tirsono, 2008). Penelitian (Ozkan, 2001) memperlihatkan perusahaan dengan kewajiban pajak yang tinggi cenderung melakukan pengurangan pajak yaitu dengan sengaja berhutang kepada perusahaan untuk menurunkan beban pajaknya, maka bisa dikatakan perusahaan bersangkutan agresif pajak. Sehubungan dengan teori agensi, jika prinsipal memakai rasio leverage guna mengevaluasi kemampuan agen dalam mengorganisasikan hutang perusahaan untuk mencukupi kebutuhan investasi dan operasional, termasuk pembayaran kembali hutang yang akan mendekati jatuh tempo (Jensen & Meckling, 1976). Tingginya tingkat leverage

akan menimbulkan bahaya bagi perusahaan sebab, harus membayarkan hutang bunga hutang yang besar dengan memakai hasil dari pendapatan perusahaan yang mana akan mengurangi laba bersih perusahaan. Penelitian (Kurniawan, 2019), (Amalia, 2021) menyimpulkan bahwa *leverage* mempengaruhi agresivitas pajak. Dari paparan bersangkutan, sehingga bisa dibuat asumsi-asumsi sebagai berikut:

H2: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak;

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Intensitas modal berkaitan dengan aset tetap dan persediaan yang perusahaan miliki. Pendapat dari (Fernández-Rodríguez dkk., 2019) akibat penyusutan aset tetap, aset tetap suatu perusahaan miliki bisa mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Penyusutan bisa dipakai guna mengurangi biaya penyusutan aset tetap dari laba sebelum pajak (Liu & Cao, 2007). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan aset tetap yang besar mempunyai kemungkinan untuk membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit. Teori stakeholder menitikberatkan pada bagaimana perusahaan memantau dan merespon kebutuhan stakeholder, artinya perusahaan tidak hanya sebagai entitas yang memenuhi kebutuhan perusahaan, tetapi juga harus berbagi keuntungan dengan stakeholder (Chairiri & Ghazali, 2020). Dalam penelitiannya (Romadhina, 2020), (Kurniawan, 2019) membuktikan bahwa intensitas modal akan mempengaruhi agresivitas pajak.

H3: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak;

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Besar kecilnya suatu perusahaan dinilai dari nilai ekuitas, penjualan atau nilai aset, sehingga perusahaan dapat diklasifikasikan. Perusahaan besar memiliki perencanaan pajak yang cermat dan menggunakan praktik akuntansi yang efektif untuk mengurangi ETR perusahaan (Fernández-Rodríguez dkk., 2019).

Aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan berkaitan dengan ukuran perusahaan, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula total asetnya. Aset disusutkan setiap tahun, yang juga dapat mengurangi laba bersih perusahaan, sehingga mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini didasarkan pada teori keagenan, yang memprediksi bahwa perusahaan besar akan menggunakan teknik akuntansi yang cenderung mengurangi keuntungan yang dihasilkan untuk mengurangi biaya politik yang harus mereka tanggung (Watts & Zimmerman, 1990). (Leksono dkk., 2019), (Tiaras & Wijaya, 2017), (Kurniawan, 2019) melakukan penelitian yang menunjukkan jika ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak;

Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Antara Likuiditas dengan Agresivitas Pajak

Ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak, karena jika perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang baik akan memberikan pengaruh pada skala keuntungan perusahaan, maka perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar, penjualan yang baik akan meningkatkan kas dan piutang, jadi tingkat likuiditas perusahaan pun akan besar pula. Makin besar keuntungan perusahaan maka makin besar pula pajak dan fee yang harus ditanggung perusahaan, jadi perusahaan cenderung berusaha untuk mengurangi beban pajak. Teori agensi memperlihatkan jika likuiditas mempengaruhi secara positif pada agresivitas pajak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi cenderung menggunakan laba ditahan untuk operasional perusahaan, sehingga laba kena pajak perusahaan semakin rendah dan hutang pajak juga berkurang. (Cahyadi dkk., 2020). (Kurniawan, 2019), (Amalia, 2021), (Cahyadi dkk., 2020) menyimpulkan bahwa likuiditas meningkatkan agresivitas perpajakan. Dari pernyataan di atas, maka bisa dibuat asumsi seperti dibawah ini:

H5: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak;

Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Antara Leverage dengan Agresivitas Pajak

(Kurniasih & Maria, 2013), besar kecilnya suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan hutang perusahaan. Perusahaan besar yang mempunyai utang cenderung sangat berhati-hati dalam menghindari pajak sehingga tidak menjadikan fokus perhatian pemerintah, dan hal tersebut akan mengakibatkan pengelola perusahaan cenderung sangat berhati-hati dalam menghindari pajak. Makin besar sebuah perusahaan maka makin tinggi juga resiko yang akan dipertimbangkan perusahaan dalam mengorganisir beban pajaknya. Jika diperbandingkan dengan penggunaan sumber daya perusahaan, perusahaan besar lebih banyak menggunakan pembiayaan dari hutang perusahaan (Lestari & Putri, 2017). (Darmawan & Sukartha, 2014) juga membahas hal yang sama yaitu perusahaan dari perusahaan besar mempunyai sumber daya yang lebih banyak daripada perusahaan kecil sebab perusahaan besar cenderung menggunakan lebih banyak hutang untuk menghimpun dana. Teori agensi menjelaskan yakni perusahaan yang menguntungkan akan menarik perhatian pemerintah secara luas, yang menyebabkan kenaikan biaya politik. Misalnya, pajak yang tinggi dan tuntutan yang kuat terhadap tanggung jawab lingkungan. Untuk menghindari situasi tersebut, perusahaan cenderung mengurangi laba sehingga pajak yang terkumpul tidak terlalu besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi², 2020), (Hutapea & Herawaty, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas.

H6: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh leverage pada agresivitas pajak;

Pengaruh Moderasi Ukuran Perusahaan Antara Intensitas Modal dan Agresivitas Pajak

Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang banyak juga bisa menurunkan pajak yang dibayarkan. Hal tersebut memperlihatkan jika perusahaan yang mempunyai aset tetap yang besar mempunyai beban pajak yang kecil

daripada dengan perusahaan yang mempunyai aset tetap yang kecil (Sinaga & Sukartha, 2018). Besar kecilnya perusahaan terlihat dari keseluruhan aset yang perusahaan miliki, makin besar total aset perusahaan maka makin besar pula skala perusahaannya (Dewi & Jati, 2014). Rasio intensitas aktiva tetap merupakan kegiatan yang berhubungan dengan investasi perusahaan berupa aktiva tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal bisa memperlihatkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva tersebut guna mendapatkan keuntungan dari penjualan (Ambarukmi & Diana, 2017). Teori agensi menjelaskan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung menarik perhatian pemerintah secara luas, yang pada gilirannya menyebabkan biaya politik. Misalnya, pajak tinggi dan tuntutan berat pada tanggung jawab lingkungan. Untuk menghindari hal tersebut, perusahaan cenderung mengurangi keuntungannya sehingga pajak yang dikeluarkan tidak terlalu besar (Watts & Zimmerman, 1990). Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Utomo & Fitria, 2021), (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang memperlihatkan jika ukuran perusahaan mempengaruhi dengan signifikan terhadap agresivitas perpajakan.

H7: Ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Peneliti mempergunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Penentuan sampel menggunakan kriteria sebagai berikut:

- (1) Perseroan yang mempunyai laporan keuangan yang lengkap dan sudah dilakukan audit;
- (2) Perusahaan mempunyai laporan keuangan dari 1 hingga 31 Januari Desember;
- (3) Perseroan tidak merugi usai pajak tahun 2017-2019;
- (4) Perusahaan tidak mendapat keringanan pajak penghasilan selama 2017-2019.

Adapun analisis datanya menggunakan regresi linear berganda untuk melihat pengaruhnya likuiditas, *leverage*, intensitas modal, ukuran perusahaan pada agresivitas pajak perusahaan, yang dinyatakan dengan persamaan di bawah:

Mutiple Regression Analysis

$$ETR = \alpha + \beta_1 LD + \beta_2 LV + \beta_3 IM + \beta_4 UP + e$$

Moderated Regression Analysis

$$ETR = \alpha + \beta_1 LD + \beta_2 LV + \beta_3 IM + \beta_4 UP + \beta_5 LD.UP + \beta_6 LV.UP + \beta_7 IM.UP + e$$

Dengan :

ETR = Agresivitas pajak perusahaan

α = Konstanta

$\beta(1,2,3,4,5,6,7)$ = Koefisien Regresi

LV = *Leverage*

IM = Intensitas modal

UP = Ukuran perusahaan

LD = Likuiditas

LD.UP = Interaksi Likuiditas dan Ukuran perusahaan

LV.UP = Interaksi *Leverage* dan Ukuran perusahaan

IM.UP = Interaksi IntensMod dan Ukuran perusahaan

e = error

Menurut definisi (Frank dkk., 2009), agresivitas pajak ialah sebuah langkah yang perusahaan lakukan untuk meminimalisir penghasilan perusahaan yang terkena pajak dengan perencanaan pajak dengan legal (agresivitas pajak) dan ilegal (faktur pajak) dikatakan agresivitas pajak perusahaan. agresivitas pajak didefinisikan sebagai bentuk perencanaan perpajakan yang memanfaatkan kelemahan dalam ketentuan perpajakan untuk menambah beban pajak. Sedangkan faktor pajak sebuah bentuk efisiensi pajak Pelanggaran UU dan ketentuan perpajakan. Tingkat keseluruhan agresivitas pajak akan mendapat pengaruh dari manfaat dan risikonya. Tarif pajak efektif yang rendah menunjukkan tingkat perpajakan yang tinggi, dan sebaliknya. (Lanis & Richardson, 2012).

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak Penghasilan}}{\text{Pendapatan sebelum pajak}}$$

Likuiditas ialah kapasitas perusahaan dalam mencukupi kewajiban berjangka pendek,

dalam hal ini likuiditas dihitungnya memakai rasio lancar, rasio yang mengukur kapasitas sebuah perusahaan berjangka pendek dengan menilai aset lancar perusahaan pada hutang lancarnya (Suyanto & Supramono, 2012).

$$Likuiditas = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Leverage adalah penggunaan aset atau modal, perusahaan mesti menanggung biaya tetap yakni penyusutan atau bunga. Artinya berapa biaya tetap atau hutang dibandingkan dengan aset perusahaan itu sendiri, atau dapat dikatakan bahwa *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan kembali seluruh utang berjangka panjang dan jangka pendek (Halim, 2007).

$$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Intensitas modal ialah aktivitas investasi oleh perusahaan afiliasi berinvestasi berbentuk aset tetap dan persediaan. Ini merefleksikan sebesar apa modal perusahaan dalam memperoleh penghasilan. Tingginya total aset yang perusahaan miliki akan mendorong perusahaan untuk agresif dalam perpajakan (Novitasari dkk., 2017).

$$Intensitas\ modal = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran perusahaan ialah sebuah ukuran yang dikategorikan dari besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan diwakili oleh Ln total aset. Penggunaan natural log (Ln) guna menurunkan fluktuasi data yang berlebih tanpa merubah proporsi dari nilai aslinya (Nurfadilah dkk., 2015).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(SALES)$$

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data
Model 1 (tanpa moderasi)

Variabel	Koef Model 1	Koef model 2	Sig	Collinearity Statistcs	
				Tolerance	VIF
Constant	0,203	0,117	0,034		
LD	0,001	0,009	0,262	0,558	1,791
LV	0,048	0,322	0,000	0,617	1,621
IM	0,030	-0,028	0,663	0,875	1,143
UP	0,001	0,004	0,058	0,983	1,018
LD.UP		0,000	0,362		
LV.UP		-0,012	0,001		
IM.UP		0,002	0,478		
Sig 2-tailed = 0,401					
Kolmogorov Smirnov					
Durbin Watson		2,015			
F= 4,209		Sig = 0,000			
Adj. R-Square		0,144			

Uji Normalitas

Bersumber pada hasil pengujian dalam tabel di atas, model direpresentasikan signifikansi sebesar 0,401 memperlihatkan jika residual data penelitian berdistribusi normal, dikarenakan signifikansinya $0,401 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Bersumber pada hasil pengujian di atas, tidak ditemukan adanya multikolinieritas didalam model penelitian, ataupun bisa dinyatakan tidak terdeteksi adanya korelasi antar variabel bebas yang dipakai pada model penelitian. Perihal ini disebabkan karena nilai *tolerance* likuiditas $0,558 > 0,01$; *tolerance* leverage $0,617 > 0,01$; *tolerance* intensitas modal $0,875 > 0,01$; *tolerance* ukuran perusahaan $0,983 > 0,01$. Sementara itu, untuk nilai VIF likuiditas $1,791 < 10$; VIF leverage $1,621 < 10$; VIF intensitas modal $1,143 < 10$; VIF ukuran perusahaan $1,018 < 10$.

Uji Autokorelasi

Bersumber pada hasil uji *durbin-watson* diperoleh hasil sebesar 2,015, dengan 5 variabel yang diteliti ($k = 5$) serta sebanyak 134 jumlah data sampel (n). Dengan begitu dapat diperoleh angka dU yaitu 1,7958 dan nilai $4-dU$ ialah 2,2042. Bersumber nilai *durbin-watson* sebesar 2,05, maka diketahui bahwa nilai tersebut berada diantara dU dan $4-dU$ yang artinya model regresi tidak mempunyai autokorelasi.

Uji Simultan

Bersumber dari tabel pengolahan data, didapatkan nilai *Signifikansi* $0,000 < 0,05$ serta diketahui jika F hitung adalah $4,209 > 0,0326$. Hal tersebut mengindikasikan jika variabel likuiditas, leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara bersamaan mempengaruhi variabel agresivitas pajak. Perihal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini dapat diteruskan ke analisa selanjutnya.

Uji Parsial

Secara partial seluruh variabel independen yang dipergunakan dalam penelitian yaitu leverage dan leverage.ukuran perusahaan mempunyai nilai *sig.* $< 0,05$ yakni sebesar 0,000 dan 0,001 sehingga dapat disimpulkan bahwa leverage dan leverage.ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak, sedangkan likuiditas, intensitas modal, ukuran perusahaan, likuiditas.ukuran perusahaan, intensitas modal.ukuran perusahaan mempunyai nilai *sig.* $> 0,05$ yakni sebesar 0,262; 0,663; 0,058; 0,362; 0,478 sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas, intensitas modal, ukuran perusahaan, likuiditas.ukuran perusahaan, intensitas modal.ukuran perusahaan secara partial tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Mutiple Regression Analysis & Moderated Regression Analysis

Bersumber dari penelitian diatas maka diperoleh persamaan Analisis *Mutiple Regression Analysis* sebagai berikut:

$$ETR = 0,203 + 0,001LD + 0,048LV + 0,030IM + 0,001UP + e$$

Bersumber dari penelitian diatas maka diperoleh persamaan Analisis *Moderated Regression Analysis* sebagai berikut:

$$ETR = 0,117 + 0,009LD + 0,322LV - 0,028IM + 0,04UP + 0,000LD.UP + 0,012LV.UP + 0,002IM.UP + e$$

Uji Koefisien Determinasi

Bersumber pada hasil pengolahan data diatas, diketahui besaran angka *R-Square* yaitu 0,144 yang berarti bahwa varians variabel likuiditas, leverage, intensitas modal, dan ukuran perusahaan mempengaruhi agresivitas pajak sebesar 14,4% sedangkan untuk variabel yang tidak terdapat pada model penelitian dapat mempengaruhi variabel agresivitas pajak sebesar 85,6%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas Pada Agresivitas Pajak

Bersumber pada tabel 1 bahwa H_1 ditolak yang dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi secara positif agresivitas pajak. Tidak signifikannya hubungan antara likuiditas dengan agresivitas pajak yaitu karena likuiditas perusahaan manufaktur relatif sama (Tiaras & Wijaya, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menjaga likuiditas pada level ini, yang artinya perusahaan mempunyai kemampuan pembayaran jangka pendek. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang cukup maka akan lebih banyak lagi kas menganggur, sehingga kas menganggur dianggap produktivitas yang lebih rendah, semakin rendah likuiditas perusahaan maka kreditor kurang memiliki kepercayaan terhadap pinjaman modal, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan tidak mempengaruhi tindakan agresif yang harus dilakukan untuk memperhitungkan beban pajak, karena perusahaan cenderung menjaga likuiditas dalam kondisi tertentu untuk meningkatkan kepercayaan investor. Jika dikaitkan dengan teori keagenan menjelaskan bahwa semakin tinggi hubungan antara perusahaan dengan pihak ketiga (kreditor), maka perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan profit saat ini guna menjaga kestabilan kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan ingin menjaga hubungan dengan pihak ketiga (kreditor) agar

pihak ketiga yang akan datang dapat mempercayai kembali perusahaan tersebut sehingga dapat bekerjasama di kemudian hari. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang berhutang cenderung kurang aktif dalam menghindari beban pajak dan menjaga stabilitas perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan (Tiaras & Wijaya, 2017), (Amalia, 2021), (Cahyadi dkk., 2020) yang menjelaskan likuiditas tidak mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan.

Pengaruh Leverage Pada Agresivitas Pajak

Bersumber pada tabel 1 bahwa H2 sebagai variabel leverage mempengaruhi positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan jika dalam masa observasi, perusahaan manufaktur menggunakan hutang guna mengurangi beban pajak perusahaan, bahkan cenderung melakukan pajak secara agresif. Hal tersebut karena perusahaan dengan kewajiban yang besar akan memperoleh kompensasi perpajakan yang berwujud potongan bunga pinjaman sejalan dengan penjelasan pada pasal 6 ayat (1) huruf a UU No 36 tahun 2008, dengan begitu perusahaan dengan beban pajak yang besar bisa menambah hutang badannya. Hemat pajak dengan memperbanyak hutang untuk mendapatkan insentif pajak yang cukup besar, bisa disebutkan perusahaannya itu agresif terhadap pajak (Suyanto & Supramono, 2012). Penelitian ini mendukung teori agensi yang menjelaskan semakin tinggi rasio utang memungkinkan manajer untuk mengambil metode akuntansi untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga berdampak pada semakin meningkatnya keterkaitan antara perusahaan dan pihak kreditur guna mempertahankan laba perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Kurniawan, 2019), (Amalia, 2021) yang menunjukkan jika leverage mempengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Bersumber pada tabel 1 bahwa H3 ditolak karena variabel intensitas modal tidak mempengaruhi negatif agresivitas pajak

perusahaan. Hubungan tersebut tidak akan mempengaruhi kekuatan aktiva tetap dalam praktik agresivitas pajak, dikarenakan perusahaan tidak dapat mempergunakan biaya penyusutan untuk meminimalisir laba bersih perusahaan. Modal digunakan untuk menunjang kegiatan usaha, dan penggunaan aktiva tetap itu sendiri dapat meningkatkan laba usaha perusahaan, dan dengan keuntungan yang cukup besar maka perusahaan akan bersedia membayar pajak (Rohmansyah, 2017). Hasil penelitian tidak mendukung teori stakeholder, artinya semakin tinggi hubungan antara perusahaan dengan kreditur maka perusahaan akan berusaha untuk mempertahankan laba pada periode berjalan guna menjaga kestabilan perusahaan, dengan membagi pendapatan menjadi hutang maka dapat dikatakan pendapatan perusahaan akan berkurang dan perpajakan akan berkurang yang artinya agresivitas pajak melalui hutang. Penelitian (Cahyadi dkk., 2020) dan (Amalia, 2021) memperkuat penelitian yang menunjukkan bahwa intensitas modal tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Bersumber pada tabel 1 bahwa H4 ditolak karena ukuran perusahaan tidak mempengaruhi positif agresivitas pajak perusahaannya. Perihal ini diakibatkan oleh tingginya ukuran perusahaan, kecil kemungkinannya perusahaan akan terlibat dalam penggelapan pajak (perencanaan pajak aktif). Besar kecilnya perusahaan bisa diketahui dari skala penjualan perusahaannya. Bila perusahaan menjadi lebih besar, operasi berkelanjutan atau eksistensi bisnisnya akan menjadi lebih baik. Perusahaan besar atau perusahaan yang sudah lama beroperasi seringkali memiliki praktisi perpajakan yang benar-benar memahami peraturan perpajakan (Prameswari, 2017). Penelitian ini tidak mendukung teori agensi, yang meyakini bahwa semakin besar biaya politik suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan manajer perusahaan untuk memilih metode akuntansi yang menurunkan laba saat ini ke periode yang akan datang. Dibandingkan dengan perusahaan

kecil, perusahaan besar akan lebih mampu menghasilkan keuntungan dan menjaga stabilitas. Temuan ini sejalan dengan (Kurniawan, 2019), (Mustika, 2017) yakni ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi agresivitas pajaknya.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Bersumber pada tabel 1 bahwa variabel H5 ditolak Ukuran perusahaan bukan merupakan variabel moderasi dari likuiditas terhadap agresivitas pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan nilai rerata rasio lancar perusahaan manufaktur cenderung sama, dan nilai standar deviasi rasio lancarnya di bawah nilai rerata, hal ini memperlihatkan yakni tingkat likuiditas perusahaan manufaktur tersebut cenderung sama. Sewaktu perusahaan dalam kondisi likuid dan menunjukkan bahwa kas atau status keuangannya baik, tentunya tidak ada kendala atau permasalahan keuangan dan perusahaan cenderung bisa menyelesaikan biaya yang dikeluarkan oleh pajak dan lain sebagainya. Melalui cara ini, perusahaan tidak akan menentang membayarkan pajak seperti dengan ketentuan perpajakan, dan cenderung tidak melakukan tindakan positif pada perpajakan maka pemerintah berharap agar perusahaan tersebut melaksanakan kewajiban pajaknya tepat waktu (Rahmah, 2020). Penelitian ini tidak mendukung teori keagenan, yang menyebutkan bahwa semakin besar perusahaan akan menimbulkan munculnya konflik keagenan terutama kaitannya dengan penciptaan keuntungan bagi prinsipal oleh pemegang saham yang dapat dideteksi. Hal ini dapat dilihat bahwa likuiditas perusahaan yang tinggi dan didukung dengan ukuran perusahaan yang besar tidak membuat perusahaan semakin agresif dalam mengurangi pajaknya.

Hasil ini sependapat dengan (Tiaras & Wijaya, 2017), (Kandaka & Pratiwi, 2019) bahwa ukuran perusahaan melemahkan pengaruh diantara likuiditas pada tingkat agresivitas pajaknya, dan juga (Cahyadi dkk., 2020), (Kurniawan, 2019) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan meningkatkan pengaruh likuiditas pada agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Bersumber pada tabel 1 bahwa H6 dapat diterima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan semakin menurunkan pengaruh leverage pada agresivitas pajak. Makin besar perusahaannya maka makin tinggi risiko yang harus dipertimbangkan perusahaannya dalam mengelola beban pajaknya. Perusahaan besar menghimpun lebih banyak dana dari hutang perusahaan daripada sumber daya perusahaan. Besar kecilnya suatu perusahaan biasanya berkaitan dengan total utang perusahaannya, dikarenakan makin besar perusahaannya maka makin besar kemungkinan perusahaan tersebut menggunakan sumber daya operasinya untuk pembiayaan (Lestari & Putri, 2017). Hasil penelitian ini mendukung keagenan, karena perusahaan besar akan lebih tunduk pada pengawasan pemerintah dan membayar pajak sesuai dengan persyaratan pajak yang berlaku, sehingga ketika perusahaan memiliki tingkat leverage yang tinggi dimaksudkan untuk meningkatkan pembiayaan modal perusahaan yang berasal dari utang. Ketika perusahaan semakin besar maka ada kecenderungan perusahaan untuk meminimalisir tindakan agresivitas pajak.

Penelitian ini sejalan dengan (Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi, 2020), (Hutapea & Herawaty, 2020) yang memperlihatkan yakni ukuran perusahaan akan meningkatkan pengaruh leverage pada agresivitas pajaknya, namun tidak sejalan dengan penelitian (Cahyadi dkk., 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperlemah dampak leverage pada agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak

Bersumber pada tabel 1 bahwa H7 ditolak, yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi pengaruh positif intensitas modal terhadap agresivitas pajak. Makin besar aset tetapnya, maka makin besar biaya depresiasi, dan semakin sedikit keuntungan yang dimiliki perusahaan. Beban penyusutan dapat dikompensasikan dan sepadan dengan keuntungan atas operasi perusahaan,

maka total aktiva tetap yang tinggi tidak akan berdampak signifikan pada beban pajak atau tingkat agresivitas pajaknya (Cahyadi dkk., 2020). Hasil penelitian ini tidak mendukung teori agensi yakni semakin besar perusahaan maka semakin besar juga manajer perusahaan memilih metode akuntansi yang menurunkan profit periode sekarang ke periode mendatang. Nilai ETR yang rendah menandakan bahwa perusahaan bertambah aktif melakukan kegiatan agresivitas pajak. Semakin besar perusahaan, semakin kompleks transaksinya maka perusahaan menggunakan celah untuk menghindari pajak pada setiap transaksi.

Penelitian ini tidak memiliki hasil yang sama dengan penelitian (Cahyadi dkk., 2020), (Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi2, 2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan melemahkan pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak, dan juga penelitian (Utomo & Fitria, 2021), (Yuliana & Wahyudi, 2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh intensitas modal terhadap agresivitas pajak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa hanya variabel leverage yang berpengaruh positive terhadap agresivitas pajak, sedangkan variabel likuiditas, intensitas modal dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika tingkat hutang perusahaan tinggi, ada kecenderungan perusahaan untuk menggunakan bunga atas hutang tersebut sebagai biaya untuk mengurangi keuntungan, sehingga pajak yang dibayarkan oleh perusahaan rendah.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dapat memperlemah hubungan antara leverage dengan tindakan agresivitas pajak, sementara terhadap variabel likuiditas pada agresivitas pajak, intensitas modal pada agresivitas pajak, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antar kedua hubungan variabel tersebut

Saran

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen yang dapat dilihat pada koefisien determinasi hanya sebatas 14,4%. Sisanya 85,6% mendapat pengaruh dari faktor lainnya yang tidak diteliti, sehingga pada penelitian berikutnya dapat menambah periode penelitian, serta menambahkan variabel lain seperti profitabilitas atau manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Wahid Saputra, Memen Suwandi2, S. (2020). Pengaruh Leverage Dan Capital Intensity terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 69–77.
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240.
- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh Size, Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio Dan Activity Ratio terhadap Effective Tax Rate (Etr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bei Selama Periode 2011-2015). *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang*, 06(17), 13–26.
- Cahyadi, H., Surya, C., Wijaya, H., & Salim, S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Modal, Dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Statera: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 9–16.
- Chairiri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Clarkson, M. B. E. (1995). *Academy Of Management A Stakeholder Frame Work And Evaluating For Analyzing*. *Academy Of Management Review*, 20(1), 92–117.
- Darmawan, I., & Sukartha, I. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Roa, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143–161.

- Dewi, K., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Tax Avoidance Di Bursa Efek Indonesia. 2, 249–260.
- Fadli, I., Ratnawati, V., & Kurnia, P. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Manajemen Laba, Dan Kepemilikan Institusional terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 1205–1219.
- Fernández-Rodríguez, E., García-Fernández, R., & Martínez-Arias, A. (2019). Influence Of Ownership Structure On The Determinants Of Effective Tax Rates Of Spanish Companies. *Sustainability (Switzerland)*, 11(5).
- Frank, M. M., Lynch, L. J., & Rego, S. O. (2005). Does Aggressive Financial Reporting Accompany Aggressive Tax Reporting (And Vice Versa)? *Ssrn Electronic Journal*, 319.
- Halim, A. (2007). *Auditing (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan)*. Unit Penerbit Dan Percetakan Stim Ykpn.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A Review Of Tax Research. *Journal Of Accounting And Economics*, 50(2–3), 127–178.
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 3*, 1–10.
- Jensen, M. Dan, & Meckling, W. (1976a). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure Michael. *Journal Of Financial Economics* 3 (1976) 305-360., (3), 305–360.
- Kandaka, & Pratiwi, R. (2019). Pengaruh Komite Audit, Leverage, Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Stie Multi Data Palembang*, 3(4), 56–73.
- Kurniasih, T., & Maria, R. (2013). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Kurniawan, E. (2019). Pengaruh Likuiditas , Leverage , Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(September), 1–20.
- Lanis, R., & Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility And Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal Of Accounting And Public Policy*, 31(1), 86–108.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Periode Tahun 2013–2017. *Jabe (Journal Of Applied Business And Economic)*, 5(4), 301.
- Lestari, G. A. W., & Putri, A. D. (2017). E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Leverage terhadap Penghindaran Pajak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2028–2054.
- Liu, X., & Cao, S. (2007). Determinants Of Corporate Effective Tax Rates. *The Chinese Economy*.
- Mulyani, S. (2020). Minus 12% Penerimaan Pajak Seluruh Sektor Usaha Utama Tertekan. 10 Juli 2020.
- Mustika. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity, Dan Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak. *Jomfekom*, 4(1), 1960–

- 1970.
- Novitasari, S., Ratnawati, V., & Silfi, A. (2017). Pengaruh Manajemen Laba, Corporate Governance Dan Intensitas Modal terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1901–1914.
- Nurfadilah, Mulyati, H., Purnamasari, M., & Niar, H. (2015). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Seminar Nasional Dan The 3rd Call For Syariah Paper*, 2010, 441–449.
- Ozkan, A. (2001). Determinants Of Capital Structure And Adjustment To Long Run Target (*Journal Of*).
- Parrino, R., & Kidwell, D. (2009). *Fundamentals Of Corporate Finance*, 2009, 568 Pages, Robert Parrino, David S. *Fundamentals Of Corporate Finance*, 13.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 3(4), 74–90.
- Putra, Rio, & Suryani, E. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage, Dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak. *E-Proceeding Of Management*, 5(3), 3491.
- Rahmah, P. (2020). Pengaruh Financial Distress, Capital Intensity, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak. *Journal Akuntansi Perpajakan*, 53(9), 1689–1699.
- Reminda, A. D. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2013-2015). *Jom Fekon*, Vol. 4(2), 4279–4293.
- Rohmansyah, B. (2017). *Journal Of Accounting Science And Technology*. 1(1), 87–97.
- Romadhina, A. P. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 286–298.
- Sinaga, R. R., & Sukartha, I. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Cir, Size, Dan Leverage Pada Manajemen Pajak Perusahaan Manufaktur Di Bei 2012-2015. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 2177.
- Stiglitz Greenwald. (1986). Externalities In Economies With Imperfect Information And Incomplete Markets. *The Quarterly Journal Of Economics*, 101(2), 229–264.
- Sukmawati, F., & Garsela, I. (2016). The Effect Of Return On Assets And Return On Equity To The Stock Price. *Business, Management And Entrepreneurship (Gcbme-16) The*, 15, 53–57.
- Suyanto, K. D., & Supramono. (2012). Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, Dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 167–177.
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380.
- Tirsono. (2008). Analisis Faktor Pajak Dan Faktor-Faktor Lain Yang Berpengaruh terhadap Tingkat Utang Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Tesis Berjudul Analisis Faktor Pajak Dan Faktor-Faktor Lain Perusahaan-Perusahaan Manufaktur Yang Tim Penguji.
- Utomo, A. B., & Fitria, G. N. (2021). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Capital Intensity Dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 10(2), 231–246.

- Wahyudi, U., & Pawestri, H. P. (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*, 53, 160.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 65(1), 131–156.
- Yoehana, M. (2013). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak. *Skripsi Universitas Diponegoro*, 4(2), 1–62.
- Yuliana, I. F., & Wahyudi, D. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity Dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 105–120.